

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### 1. Sejarah MANU Batealit Jepara

MANU adalah sebuah sekolah aliyah yang berada di desa godang batealit jepara, yang berdekatan dengan sebuah pasar tradisional, MANU mempunyai kepanjangan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' yang berarti sekolah yang berlabel NU, dan juga merupakan satu-satunya sekolah yang berlabel NU yang ada di Jepara.

MANU Batealit jepara berdiri sekitar tahun 1987 , awal berdirinya MANU itu masih ikut dengan gedung Madrasah, dalam proses pembelajarannya masih di teras-teras Madrasah Roudotuttholibin dari sekitar tahun 1987 sampai 1990 an, bahkan ikut ujianpun masih ikut di sebuah madrasah karena belum terakreditasi, singkat cerita tahun 1990 baru menempati gedung, kemudian sekitar tahun 2000 baru punya gedung sendiri, MANU di dirikan pertama kali oleh Majelis Nahdlatul Ulama, pada masa perkembangannya pernah mengalami pasang surut, hampir pernah mati tetapi tetap berkembang dan terus berjalan, pertama kali yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak K.Sya'dullah kemudian K.Muhtarom, kemudian bapak Mu'sirot BA, kemudian pada tahun 2000 di jabat oleh bapak K. Bisri Abdillah dan di teruskan oleh bapak Ali Mudhofar kemudian tahun 2015 sampai sekarang dijabat oleh bapak Moh Subakir S,Sos.

Pada tahun 2010 mulai dibangun banyak ruangan seperti laboratorium bahasa, komputer, asrama dan lain-lain dan sudah layak menjadi Madrasah Nahdlatul Ulama'.

#### 2. Visi dan Misi

##### a) Visi

generasi islam yang berilmu sebagai manifestasi insan yang unggul dalam prestasi dan santun dalam pekerti

##### b) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-quran dan menjalankan pendidikan islam
- Mewujudkan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel

### 3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

MANU Batealit Jepara memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis dipangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai dan siswa di MANU Batealit Jepara. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

#### a) Keadaan guru

No	Keadaan guru	Jumlah
1	Guru PNS di perbantukan	1
2	Guru tetap yayasan	14
3	Guru honorer	-
4	Guru tidak tetap	5

#### b) Keadaan pegawai

No	Keadaan pegawai	Jumlah
1	Tata usaha	2
2	Lasboran	2
3	Pustakawan	1
4	Penjaga	1
5	Tenaga kebersihan	1

**B. Keadaan siswa**

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Keas 12	
	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jmlah Rombel
2017/2018	63	2	66	2	64	2
2018/2019	72	2	65	2	63	2
2019/2020	82	2	63	2	53	2

**1. Data Sarana dan Prasarana**

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak harus dipersiapkan guru sedemikian rupa, Karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik didalam maupun diluar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi efektivitas pembelajaran kaitanya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

MANU Batealit jepara sebagai lembaga pendidikan memiliki saran dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktornya adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang direncanakan dan menambah efektivitas kinerja guru dalam mengajar.

Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a) Data tanah dan bangunan
  - Jumlah tanah yang dimiliki : 3675 m<sup>2</sup>
  - Luas bangunan : 2357 m<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi di MANU Batealit Jepara Tanggal 20 Januari 2020.

## b) Sarana dan Prasarana

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	9	6	3	1	2	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R.Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
5	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
6	R. Guru	1	1	-	-	-	-
7	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
8	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
9	Tempat Beribadah	1	-	1	-	-	-
10	R. UKS	1	-	1	-	-	-
11	Jamban	5	3	2	1	-	1
12	Gudang	1	1	-	-	-	-
13	Tempat olah raga	1	1	-	-	-	-

19	R. Organisasi kesiswaan	1	-	1	-	1	-
----	-------------------------	---	---	---	---	---	---

**C. Pembelajaran Fiqh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* di MANU Batealit Jepara**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh diantaranya yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

1. Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa serta mengecek kehadiran siswa
- Guru menyapa siswa
- Guru memberikan motivasi untuk memfokuskan si siswa kepada pembelajaran.
- Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan
- Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti

- Menyajikan langkah-langkah percobaan sesuai LKS
- Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif dengan anggota kelompok
- Membagikan LKS dan kunci LKS serta alat dan bahan yang dibutuhkan kepada masing-masing kelompok
- Membagikan contoh perekonomian dalam islam
- Membimbing kelompok melakukan percobaan, sesuai dengan kunci LKS
- Membimbing kelompok melakukan pengamatan, menganalisis, membuat kesimpulan, dan menulis laporan, sesuai dengan kunci LKS

3. Penutup

- Guru melakukan evaluasi atau tanya jawab terkait materi yang sudah diajarkan
- Guru dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam
- 

**D. Uji Validitas dan Reliabilitas**

**1. Uji Validitas**

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui hasil uji validitas antara skor item dan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut :

**Uji Validitas Instrumen**

❖ **UJI VALIDITAS**

**Gambar 4.1**

Variabel	Item Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (R hitung)	R table Signifikansi 5%	Keterangan
Minat Belajar	P1	0.454	0.361	VALID
	P2	0.418	0.361	VALID
	P3	0.401	0.361	VALID
	P4	0.442	0.361	VALID
	P5	0.426	0.361	VALID
	P6	0.403	0.361	VALID
	P7	0.394	0.361	VALID
	P8	0.367	0.361	VALID
	P9	0.427	0.361	VALID
	P10	0.392	0.361	VALID
	P11	0.383	0.361	VALID
	P12	0.390	0.361	VALID
	P13	0.483	0.361	VALID

	P14	0.457	0.361	VALID
	P15	0.420	0.361	VALID
	P16	0.384	0.361	VALID
	P17	0.442	0.361	VALID
	P18	0.421	0.361	VALID
	P19	0.413	0.361	VALID
	P20	0.396	0.361	VALID

**KESIMPULAN:**

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing item soal memiliki  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  (0.361) dan bernilai positif. Dengan demikian, butiran pernyataan tersebut valid.

**2. Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas selesai selanjutnya adalah uji reliabilitas, yang berguna untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden pada saat menjawab instrument penelitian mempunyai keajegan. Berikut ini hasil output uji reliable yang didapatkan oleh peneliti dengan bantuan SPSS versi 16.

❖ **UJI RELIABILITAS**

**Gambar 4.2**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Konstan	Keterangan
Minat Belajar	0.837	0.60	<b>RELIABEL</b>

**KESIMPULAN:**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Minat Belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0.837) >0.6. Dengan demikian variabel Minat Belajar dapat dikatakan reliabel.

**E. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homogenitas yaitu uji yang pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah group (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara grup tersebut. Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisa jika peneliti menggeneralisasikan hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Adapun hasil uji homogenitas data dapat dilihat sebagai berikut:

❖ **Uji Homogenitas**

**Gambar 4.3**

**Test of Homogeneity of Variances**

MINAT BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.453	1	75	.067

➤ Analisis Output SPSS:

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai signifikansi (Sig) sebesar **0.067 > 0.05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif adalah **sama atau homogen.**

**2. Uji Normalitas**

❖ **Uji Normalitas**

**Gambar 4.4**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN	PRETEST KONTROL	POSTEST KONTROL
N	37	37	40	40
Normal Mean	55.27	63.11	59.38	69.00

Parameter s <sup>a</sup>	Std. Deviation	14.237	10.365	13.783	8.336
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.212	.175	.148
	Positive	.129	.212	.132	.135
	Negative	-.100	-.103	-.175	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.786	1.292	1.110	.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567	.071	.170	.347
a. Test distribution is Normal.					

➤ Analisis output SPSS:

1. Berdasarkan output diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua data memiliki nilai lebih besar dari (>)0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Karena data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji paired sample T test untuk melakukan analisis data penelitian.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan.<sup>2</sup> Data yang diperoleh peneliti berupa skor atau nilai melalui kegiatan tes. Adapun pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi, dan tes dilakukan setelah model kooperatif tipe grup investigasi.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisis ini penulis menggunakan tehnik analisis Uji Paired Sample t Test. Adapun tahap analisisnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* hal 335.

### 1. Analisis Pendahuluan

- a. Minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran kooperati tipe grup investigasi

Berawal dari nilai hasil siswa yang mengikuti pembelajaran grup investigasi kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata kedua test tersebut. Dan mengacu kepada tabel interval berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih di MANU Batelit Jepara.

**Hasil Test Kelas Eksperimen**

No	Nama	Pre - test	Post – test
1	R1	60	70
2	R2	35	50
3	R3	45	60
4	R4	65	70
5	R5	50	55
6	R6	65	70
7	R7	50	50
8	R8	35	55
9	R9	50	60
10	R10	40	55
11	R11	65	70
12	R12	50	55
13	R13	60	70
14	R14	50	50
15	R15	55	75
16	R16	45	55
17	R17	35	50

18	R18	75	80
19	R19	75	75
20	R20	55	55
21	R21	55	60
22	R22	45	60
23	R23	45	60
24	R24	65	65
25	R25	65	65
26	R26	15	50
27	R27	55	55
28	R28	55	60
29	R29	70	75
30	R30	55	60
31	R31	45	55
32	R32	50	55
33	R33	55	60
34	R34	75	75
35	R35	75	80
36	R36	80	85
37	R37	80	85
Jumlah		2045	2335
Rata-rata		63,76	78,66

Berdasarkan tabel maka diperoleh prestasi belajar melalui tes untuk mendapatkan rata-rata. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut.<sup>3</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

- Rata-rata nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2045}{37} \\ &= 63,76\end{aligned}$$

- Rata-rata nilai siswa sesudah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2335}{37} \\ &= 78,66\end{aligned}$$

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai minat belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel.

**Kriteria Nilai Interval Minat Belajar  
Mata Pelajaran Fiqih  
Di MANU Batealit Jepara**

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Tinggi	A
2	80 – 89	Tinggi	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

- b. Minat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional

Berawal dari nilai hasil pre-test dan post-test siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata kedua test tersebut. Dan mengacu kepada tabel interval berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih di MANU Batelit Jepara.

<sup>3</sup> Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, hal 29

**Hasil Test Kelas Kontrol**

No	Nama	Pre – test	Post – test
1	R1	40	50
2	R2	55	60
3	R3	60	65
4	R4	60	65
5	R5	70	75
6	R6	60	65
7	R7	70	70
8	R8	60	60
9	R9	70	70
10	R10	70	75
11	R11	35	60
12	R12	55	60
13	R13	60	75
14	R14	35	60
15	R15	55	60
16	R16	55	70
17	R17	30	60
18	R18	60	70
19	R19	55	65
20	R20	60	70
21	R21	75	80
22	R22	40	70

23	R23	60	80
24	R24	60	70
25	R25	45	55
26	R26	70	65
27	R27	65	70
28	R28	60	75
29	R29	75	80
30	R30	55	70
31	R31	70	70
32	R32	60	60
33	R33	70	75
34	R34	80	80
35	R35	80	80
36	R36	80	85
37	R37	80	85
38	R38	50	75
39	R39	25	60
40	R40	60	70
Jumlah		2375	2760
Rata-rata		63,46	75,86

Berdasarkan tabel maka diperoleh minat belajar melalui tes untuk mendapatkan rata-rata. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

- Rata-rata nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran konvensional

$$\bar{X} = \frac{2375}{40} = 63,46$$

- Rata-rata nilai siswa sesudah mengikuti pembelajaran konvensional

$$\bar{X} = \frac{2760}{40} = 75,86$$

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai minat belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan Uji Paired Sample t Test. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

### a) Menentukan Hipotesis

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  ( tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa)

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa)

### b) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Peneliti menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ )

### c) Melakukan statistic uji dengan SPSS, dengan criteria.

- Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka Ho ditolak
- Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka Ho diterima<sup>4</sup>

### d) Memasukkan hasil tes kedalam rumus t Test

Rumus T test:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = variansi sampel 1

$s_2^2$  = variasi sampel 2

<sup>4</sup> Budiyono, *Statistika Untuk penelitian*, hal 163.

$r$  = korelasi antara dua sampel

$$t = \frac{63,76 - 78,66}{\sqrt{5,47 + 2,90 - 1,7(2,30)(1,68)}}$$

$$t = \frac{14,09}{\sqrt{8,37 - 6,72}}$$

$$t = \frac{14,09}{1,65}$$

$t$  tabel = 1,99

$t$  hitung = -6,34

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji SPSS (Paired Sample t Test),  $t$  hitung  $-6,34 < t$  tabel 1,99 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . jadi terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa.

❖ Uji Paired Sample T test

Gambar 4.5

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST EKSPERIMEN - POSTEST EKSPERIMEN	-7.838	7.411	1.218	-10.309	-5.367	-6.433	36	.000
Pair 2 PRETEST KONTROL - POSTEST KONTROL	-9.625	9.567	1.513	-12.685	-6.565	-6.363	39	.000

➤ Analisis output SPSS:

1. Berdasarkan output **Pair 1**, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa sebelum mengikuti

- pembelajaran kooperatif dengan sesudah mengikuti pembelajaran kooperatif.
2. Berdasarkan output **Pair 2**, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran kooperatif dengan sesudah mengikuti pembelajaran kooperatif.
    - Kesimpulan:  
Berdasarkan output **Pair 1**, dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh** model pembelajaran Kooperatif tipe grup investigasi terhadap minat belajar siswa.

### 3. Analisis Lanjutan

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y . berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

#### a. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun criteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Nila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### G. Pembahasan

Sebelum melakukan sebuah pembelajaran harus mengetahui konsep yang akan di gunakan dalam sebuah pembelajaran, dalam melakukan pembelajaran hal yang paling penting adalah model pembelajaran apa yang cocok untuk pembelajaran tersebut, sehingga tercipta susasana yang akan mendorong siswa untuk lebih senang dalam belajar, belajar mengajar memerlukan peran siswa yang positif, disini peneliti mencoba untuk membangun minat belajar siswa dengan model

kooperatif sehingga pada setiap pembelajaran siswa akan senang dalam mengikuti sebuah pelajaran.

Minat bisa dibangun oleh pendidik pada siswa untuk menunjang keberhasilan belajar, minat belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, adanya minat belajar pada siswa akan memungkinkan siswa senang untuk mengikuti dan lebih aktif dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi adalah pola berpikir dan acuan berbuat yang diambil oleh peneliti dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana yang baru bagi peserta didik.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi dapat membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan baik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Peserta didik juga dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi sebesar 63.76 yang termasuk dalam kategori nilai interval kurang. Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi sebesar 78.66 yang termasuk dalam kategori cukup.

Setelah diketahui hasil dari rata-rata prestasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe grup infestigasi, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t. prasyarat yang harus dipenuhi untuk sampai ke uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS Windows Release 16.0*. berdasar hasil uji normalitas bahwa antara hasil uji siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional mendapatkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan siswa y yang mengikuti pembelajaran kooperatif mendapatkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji homogenitas data diketahui bahwa nilai Sig. sebesar  $0,067 > 0,05$ , maka hasil dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikansi 0,05.

Setelah data berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya yaitu, uji hipotesis dengan menggunakan Paired sample t Test yang diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe grup infestigasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MANU Batealit Jepara. Jadi, penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi pada mata pelajaran fiqih itu dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik menjadi meningkat dan peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan sosial yang tinggi untuk mengembangkan pengetahuanya.

